

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA**

**Kristiana Wardaniati**  
SMP Negeri 3 Pamekasan  
Kristianawardaniati72@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berupa Penelitian Tindakan Kelas menggunakan dua putaran dan dimulai kegiatan pendahuluan. Masing-masing putaran berlangsung kegiatan perancangan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dipraktekkan pada 29 peserta didik VIII E SMP Negeri 3 Pamekasan, ketuntasan hasil belajar peserta didik berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA kelas Delapan sebesar 68. Hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan (prasiklus) jumlah peserta didik yang memperoleh kategori tuntas adalah 10 peserta didik (34,48 %), sedangkan peserta didik yang tidak memperoleh ketuntasan 19 peserta didik (65,52%), dengan rata-rata hasil belajar 58,28. Pada putaran I terjadi penambahan hasil belajar, jumlah yang memperoleh ketuntasan 18 peserta didik (62,07%) serta peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 11 peserta didik (37,93%), fase ini memiliki rata-rata hasil belajar 68,28. Hasil putaran II terjadi penambahan yang signifikan dibandingkan dengan putaran sebelumnya, yaitu peserta didik yang sudah memperoleh ketuntasan sejumlah 27 peserta didik (93,10%) serta terdapat 2 peserta didik (6,90%) yang belum memperoleh ketuntasan, fase ini memiliki rata-rata hasil belajar 81,03. Penelitian ini membuktikan bahwa pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi bisa meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan peserta didik VIII E SMP Negeri 3 Pamekasan

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; mata pelajaran IPA

### **Abstract**

This study aims to improve the learning outcomes of students in science subjects by applying differentiated learning. This activity is Classroom Action Research using two rounds and begins with an introduction. Each round takes place in design, implementation, observation, and reflection. This research was practiced on 29 students VIII E of SMP Negeri 3 Pamekasan, the completeness of the learning acquisition of the students was guided by the Minimum Completeness Criteria for science subjects in class Eight of 68. The results of research on preliminary activities (pre-cycle) the number of students who obtained mastery was 10 students (34.48%), while students who did not get completeness were 19 students (65.52%), with an average learning outcomes of 58.28. In round I there was an increase in learning outcomes, the number of students who obtained completeness was 18 students (62.07%) and students who did not obtain completeness totaled 11 students (37.93%) with an average learning outcomes of 68.28. The results of round II saw a significant increase compared to the previous round, namely students who had obtained completeness as many as 27 students (93.10%) while students who did not obtain completeness were 2 students (6.90%) with an average learning outcomes 81.03. This research proves that the implementation of differentiated learning can improve of science learning on the subject of Food and the Digestive System of VIII E students of SMP Negeri 3 Pamekasan.

**Keywords:** differentiated learning; learning outcomes; science subjects

## Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan dalam berbagai lapangan kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan adalah suatu keharusan sejalan dengan tuntutan masyarakat masa kini yang ada di periode revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*. Pendidikan 4.0 adalah pendidikan yang dalam pelaksanaan proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi digital.<sup>1</sup>

Perkembangan kecakapan peserta didik di bidang IPA adalah salah satu acuan keberhasilan meningkatnya kemahiran dalam beradaptasi dengan perubahan termasuk dalam perubahan lingkungan. Karenanya peserta didik harus dapat pembekalan kompetensi yang memadai agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang terpusat ke peserta didik, mengutamakan mekanisme bagaimana peserta didik belajar serta akibat yang ditimbulkannya dari proses belajar bermakna, oleh karenanya pada bagian ini peserta didik mampu memperoleh banyak makna pada pembelajaran IPA. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu mengembangkan kecakapan siswa dalam aspek IQ dan emosional.<sup>2</sup> Wisudawati & Sulistyowati mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA yang didapat oleh peserta didik di Indonesia tergolong minim dan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: keberagaman peserta didik beserta keluarga, minat belajar, kecakapan dalam membaca, motivasi diri, dan pilihan belajar.<sup>3</sup> Pendidikan dengan keberbedaan bukan sesuatu yang baru di dunia pendidikan.<sup>4</sup> Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menuntut pendidik untuk lebih fleksibel dalam mengajar guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam mengutamakan praktek secara langsung untuk mengetahui dan melakukan sesuatu sehingga mampu mengeksplor serta mengenali lingkungan alam di sekitarnya secara saintifik. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan dalam pembelajaran, berfokus pada peserta didik, dan berdasarkan pada pengalaman kesehariannya. Selama belajar peserta didik akan memiliki pengalaman filosofi pribadi, cara belajar, tataran kehadiran dan perasaan memiliki. Bagian yang paling penting adalah bentuk strategi dan

---

<sup>1</sup> Xuefei Gao, *et. al.* "Establishment of Porcine and Human Expanded Potential Stem Cells". *Nature Cell Biology*, 21, 6, (2019): 687–699

<sup>2</sup> Yuberti, *Teori Belajar dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 161-162

<sup>3</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11

<sup>4</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2020), 2

<sup>5</sup> Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 35 No. 2 (Oktober, 2021): 175-182

model pembelajaran yang diupayakan guru untuk memaksimalkan segala kemampuan dalam diri peserta didik dalam mempelajari IPA di lingkungan belajar dan menerapkannya dalam mengenal lingkungannya. Hasil belajar merupakan tindakan personal untuk menghasilkan terjadinya perubahan tingkah laku berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>6</sup> Hasil belajar merupakan suatu angka yang dijadikan patokan dalam pencapaian tingkat keberhasilan peserta didik akan hasil belajar dan patokan ini disesuaikan standar atau ukuran yang ada di tiap satuan pembelajaran. SMP Negeri 3 Pamekasan menetapkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII dianggap tuntas apabila memperoleh nilai hasil belajar minimal 68 dikarenakan KKM mata pelajaran IPA kelas VIII sebesar 68, akan tetapi pada kenyatannya masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi target KKM ketika belum dilakukan perbaikan hasil pembelajaran (remidi).

Dari hasil telaah dan diskusi dengan guru pengampu IPA diperoleh sejumlah temuan permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya, antara lain guru belum melakukan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik agar dapat mengamati, melakukan pembelajaran dan mengembangkan produk sesuai dengan kesiapan belajar, minat atau gaya belajar dari tiap-tiap peserta didik dan partisipasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas juga masih rendah.

Usaha untuk menangani problematika tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan. Peneliti mengamati video di youtube bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru-guru yang mengikuti Program Guru Penggerak (PGP) menampilkan pembelajaran terpusat ke peserta didik menyebabkan peserta didik antusias ketika kegiatan pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keberagaman dari peserta didik. Secara umum pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses yang mengupayakan pada keperluan belajar dari peserta didik. Pembelajaran diferensiasi menggunakan *multiple approach* meliputi konten perihal apasaja yang peserta didik telaah, mekanisme bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, memunculkan gagasan serta melalui produk yang dihasilkan.<sup>7</sup> Pembelajaran berdiferensiasi menerapkan pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

<sup>7</sup> Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta didik di Kelas Inklusif" *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 2, No. 3, (Mei, 2016): 340-349.

memfasilitasi keperluan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki serta mengakomodasi siswa mendapatkan hasil belajar maksimal, karena menghasilkan produk selaras ketertarikan mereka. Produk tersebut bisa dihasilkan dalam bentuk lagu, karangan, puisi, infografis, video animasi, video performance, atau lainnya sesuai keinginan tiap siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks diatas maka permasalahan dalam penyelidikan ini diformulasikan sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA?”

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK memiliki pendekatan yang dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara berkesinambungan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang menjadi dasar untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Subjek Penelitian PTK yaitu peserta didik VIII E di SMP Negeri 3 Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 29 peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini dipraktikkan pada semester ganjil. Tahap prasiklus diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022, siklus I diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 serta siklus II diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 01 September 2022.

Data penelitian akan dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket, dan tes tulis. Tes tulis akan dijadikan acuan untuk mengukur hasil belajar IPA sebelum penelitian dan sesudah dilakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 68. Dengan demikian peserta didik mendapatkan kategori tuntas bila hasil belajarnya mendapat nilai minimal 68.

Prosedur penelitian akan diselenggarakan melewati beberapa siklus yang berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan plot penerapan Model Kemmis dan Taggart,<sup>9</sup> dimulai dari tahap prasiklus (pendahuluan), siklus I, siklus 2, dan terus berlanjut hingga memperoleh tujuan penelitian.

---

<sup>8</sup> Wiwin Herwina, “Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi”, *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 35 No. 2 (Oktober, 2021): 175-182

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).

Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan untuk membuat kesimpulan dari lembar observasi tentang pengalaman peserta didik dan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data hasil observasi dan angket dicatat dalam instrumen lembar observasi kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif.

Data kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis menggunakan metode statistik sederhana untuk mengetahui persentase pencapaian hasil belajar dan rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus sehingga diketahui perbedaan hasil belajar tahap awal dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam mengukur persentase pencapaian hasil belajar peserta didik tiap siklus mengaplikasikan formula berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pencapaian hasil belajar

F = Frekuensi hasil belajar

n = Jumlah data

Dalam mengukur rerata hasil belajar tiap siklus memakai formula berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$  = Jumlah total hasil belajar

n = Jumlah data

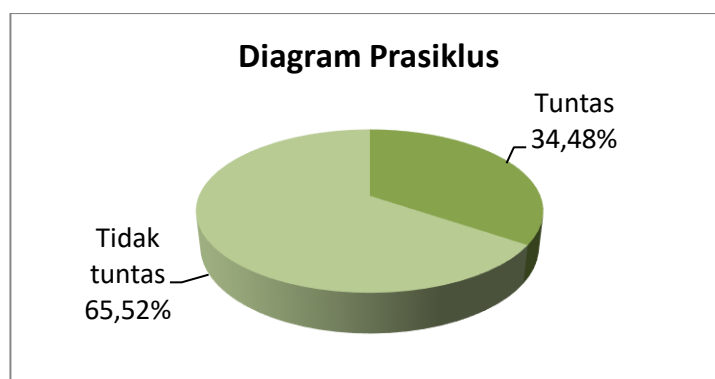
## Hasil dan Pembahasan

Tes formatif pada tahap pendahuluan (prasiklus) pada 29 peserta didik ditemukan hasil belajar sebagian besar berada dibawah standar, karena banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya masih tidak mencapai KKM. Peserta didik dianggap mencapai ketuntasan apabila mendapatkan nilai hasil belajar minimal 68, karena KKM mata pelajaran IPA kelas VIII adalah 68. Hasil belajar peserta didik pada alur pendahuluan dapat diamati pada Tabel 1.

*Tabel 1. Hasil belajar Tahap Pendahuluan*

Kategori	Keterangan
Peserta didik yang ikut tes	29 Orang
Peserta didik yang tuntas	10 peserta didik (34,48%)
Peserta didik yang tidak tuntas	19 Orang (65,52%)
Hasil belajar paling tinggi	90
Hasil belajar paling rendah	30
Rerata hasil belajar peserta didik	58,28

Berpedoman pada Tabel 1, hasil belajar paling tinggi yang dicapai peserta didik adalah 90 serta hasil belajar paling rendah 30. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh yakni 58,28. Hasil belajar peserta didik kelas VIII E pada prasiklus digambarkan dalam diagram berikut:



*Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil belajar pada Prasiklus*

Berdasarkan gambar 1 terlihat peserta didik yang telah mendapatkan kategori tuntas jumlahnya 10 memiliki persentase 34,48% dan peserta didik yang tidak memperoleh

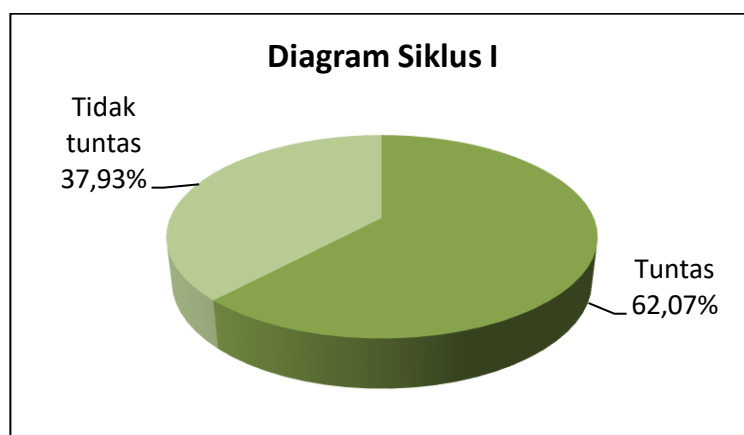
kategori tuntas jumlahnya 19 memiliki persentase 65,52%. Peserta didik yang tidak tuntas dalam hasil belajar tersebut yakni peserta didik memiliki keaktifannya rendah dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut untuk meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara penelitian tindakan kelas memakai dua putaran, yakni pembelajaran berdiferensiasi siklus I dan pembelajaran berdiferensiasi siklus II yang dilakukan sebagai perbaikan pada pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Sesudah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi siklus I pada peserta didik VIII E, diperoleh hasil belajar IPA yang dapat diamati pada Tabel 2 berikut:

*Tabel 2. Hasil belajar Siklus I*

<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
Peserta didik yang ikut tes	29 Orang
Peserta didik yang tuntas	18 Orang (62,07%)
Peserta didik yang tidak tuntas	11 Orang (37,93%)
Hasil belajar paling tinggi	100
Hasil belajar paling rendah	40
Rerata hasil belajar peserta didik	68,28

Berpedoman pada Tabel 2, hasil belajar paling tinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 serta hasil belajar paling rendah 40. Rata-rata hasil belajar yang dicapai yakni 68,28. Hasil belajar peserta didik VIII E siklus I tergambar pada diagram berikut:



*Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil belajar pada Siklus I*

Berdasarkan gambar 2 terlihat peserta didik yang telah mendapatkan kategori tuntas jumlahnya 18 dengan persentase 62,07% serta peserta didik yang tidak memperoleh kategori tuntas jumlahnya 11 memiliki persentase 37,93% dari 29 peserta didik yang mengikuti tes tulis.

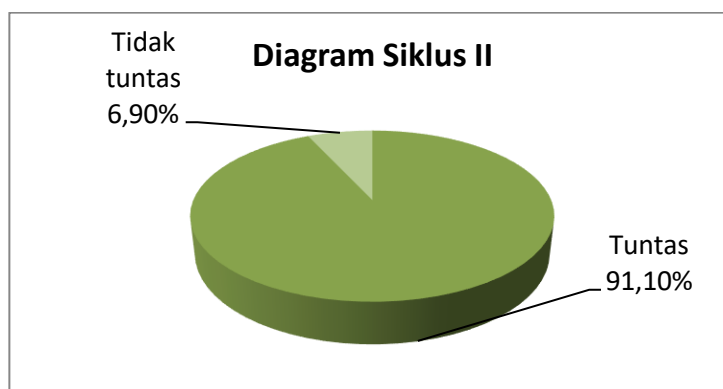
Sesudah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi siklus II pada peserta didik kelas VIII E, diperoleh hasil belajar IPA yang dapat diamati pada Tabel 3 berikut:

*Tabel 3. Hasil belajar Siklus II*

<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>
Peserta didik yang ikut tes	29 Orang
Peserta didik yang tuntas	27 Orang (93,10%)
Peserta didik yang tidak tuntas	2 Orang (6,90%)
Hasil belajar paling tinggi	100
Hasil belajar paling rendah	60
Rerata hasil belajar peserta didik	81,03

Berpedoman pada Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil belajar paling tinggi yang diperoleh peserta didik adalah nilai 100, serta hasil belajar paling rendah adalah 60. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik memiliki rata-rata 80,69. Hasil belajar peserta didik pada siklus II terlukis pada diagram berikut:





**Gambar 3.** Diagram Ketuntasan Hasil belajar pada Siklus II

Berdasarkan gambar 3 terlihat jumlah peserta didik yang sudah memperoleh ketuntasan yakni 27 dengan persentase ketuntasan 93,10% dan jumlah peserta didik yang tidak memperoleh ketuntasan yakni 2 dengan persentase 6,90%.

Pembahasan perolehan penelitian pada tiap tahapan PTK persiklus dapat dijelaskan bahwa pada tahap perencanaan, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan kepada peserta didik VIII E pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan diputuskan sebagai upaya pemecahan masalah yang peneliti lakukan untuk memberikan cara lain dalam memahami pengetahuan pada semua peserta didik yang memiliki karakteristik beraneka ragam di kelasnya, dengan demikian seluruh peserta didik pada satu kelas yang mempunyai karakteristik beraneka ragam tersebut bisa belajar lebih baik agar mendapat peningkatan hasil belajar mereka. Proses pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk mengakomodir perbedaan kesiapan belajar, profil belajar, serta minat belajar setiap peserta didik. Hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dikombinasikan dengan model atau metode pembelajaran lain serta memperhatikan gaya belajar siswa. Implementasi pendekatan berdiferensiasi meningkatkan perolehan belajar siswa dapat diterapkan saat kegiatan pembelajaran IPA dikarenakan mampu memfasilitasi keperluan belajar siswa.<sup>10</sup> Berasumsi dari pemikiran tersebut, peneliti meyakini bahwa dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi maka peserta didik kelas VIII E yang mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan pada proses pembelajaran karena perlakuan yang seragam di dalam kelas bisa berubah menjadi aktif serta bersemangat untuk terlibat pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan

<sup>10</sup> Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Volume 12, Nomor 2, (Juni, 2022): 118-126

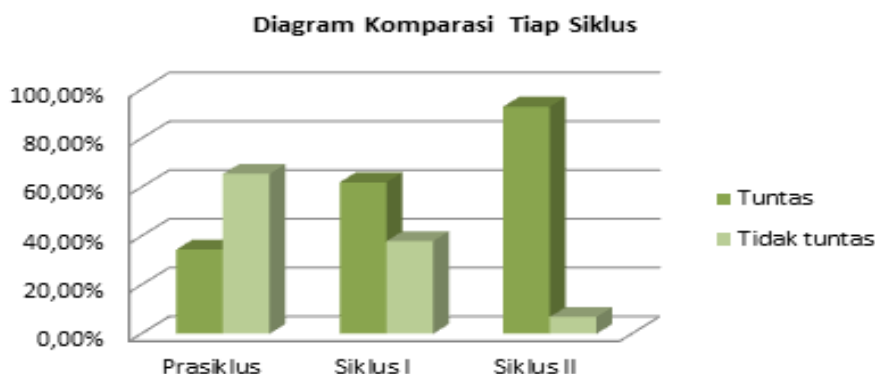
sudah diselaraskan dengan *readiness* peserta didik, profil belajar peserta didik dan minat peserta didik itu sendiri karena itu diharapkan dapat menambah hasil belajar peserta didik. Untuk mengklasifikasi karakteristik peserta didik terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran mengikuti prosedur yang sudah direncanakan di dalam RPP. Pada waktu proses pembelajaran dilakukan pada tahap prasiklus, hanya sebagian kecil dari peserta didik terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung sedangkan peserta didik lainnya nampak bosan dan tidak bersemangat. Pada siklus I pembagian kelompok berdasarkan *readiness*, peserta didik pun mulai lebih aktif berpartisipasi ketika pembelajaran dan saat berdiskusi di kelompoknya masing-masing, tetapi masih terbatas keaktifannya pada saat presentasi dan diskusi kelas tentang Nutrisi dan Kalori pada Makanan, kebanyakan peserta didik hanya menyimak saja, sedangkan untuk diferensiasi produknya tidak kelihatan karena sebagian besar peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hanya dalam bentuk narasi walaupun sudah diberi keleluasaan untuk membuat kesimpulan dengan poster, mind map atau lainnya. Sedangkan pada siklus II, keterlibatan peserta didik saat kegiatan pembelajaran sangat bagus, demikian juga pada saat kegiatan diskusi kelas dan presentasi hasil kerja kelompok tentang Zat Aditif pada Makanan sebagian besar peserta didik aktif berperan dalam kegiatan ini. Untuk diferensiasi konten, proses dan produknya dapat terlaksana semua.

Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan pengumpulan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga diperoleh kesimpulan hasil belajar dari peserta didik mulai tahap prasiklus, siklus I serta siklus II. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik per siklus mulai tahap prasiklus hingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi siklus I serta siklus II dapat diamati pada tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil belajar Peserta didik VIII E

<b>Kategori</b>		<b>Pendahuluan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Tuntas	Frekuensi	10	18	27
	Persentase	34,48%	62,07%	93,10%
Tidak Tuntas	Frekuensi	19	11	2
	Persentase	65,52%	37,93%	6,90%
Rerata Hasil belajar		58,28	68,28	81,03



*Gambar 4. Diagram komparasi Tiap Siklus*

Berpedoman pada diagram komparasi pada gambar 4 terlihat pada tahap prasiklus (pendahuluan) peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas berjumlah 8 peserta didik memiliki persentase 34,48% serta peserta didik yang tidak mendapatkan kategori tuntas jumlahnya 21 peserta didik dengan persentase 65,52%, pada siklus I terlihat peserta didik yang telah memperoleh kategori tuntas jumlahnya 18 dengan persentase 62,07% dan peserta didik yang tidak memperoleh kategori tuntas jumlahnya 11 memiliki persentase 37,93% dan ketika siklus II peserta didik yang telah mendapatkan kategori tuntas jumlahnya 27 dengan persentase 93,10% serta peserta didik yang tidak memperoleh kategori tuntas jumlahnya 2 orang memiliki persentase 6,90%.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi bisa menambah hasil belajar mapel IPA pada siswa kelas VIII E pada pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan. Hasil belajar mengungkapkan ada penambahan kategori tuntas di setiap siklus, pada prasiklus persentase ketuntasan peserta didik sebesar 34,48%, pada siklus I terjadi penambahan menjadi 62,07%, dan pada siklus II terjadi penambahan menjadi 93,10%.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan menunjukkan adanya keberhasilan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik VIII E SMP Negeri 3 Pamekasan, keadaan ini juga dipengaruhi beberapa hal, baik dari sisi peserta didik maupun dari sisi guru. Pengaruh yang dari sisi peserta didik itu sendiri yaitu meningkatnya keaktifan, minat, dan motivasi yang dibangun peserta didik sendiri karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

sudah sejalan dengan karakteristik peserta didik. Sedang pengaruh dari sisi guru, yaitu cara penyajian pokok bahasan yang lebih menarik dan variatif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik belajar dengan lebih baik. Peristiwa ini bisa diamati dari meningkatnya rata-rata hasil belajar di tiap siklus penelitian. Peristiwa ini selaras penelitian yang mengungkapkan bahwa metode pengajaran guru pada saat menyampaikan suatu konsep pembelajaran merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi faktor internal siswa. Metode pembelajaran inovatif bisa mempengaruhi motivasi dan minat siswa (faktor internal) saat mengikuti kegiatan pembelajaran, satu diantaranya yaitu model pembelajaran berdiferensiasi.<sup>11</sup>

Rata-rata hasil belajar prasiklus yakni 58,28. Rata-rata hasil belajar terjadi penambahan pada siklus I menjadi 68,28 serta di siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 81,03. Dengan demikian berpedoman pada hasil penelitian dan observasi dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi penambahan hasil belajar yang sangat baik saat dilakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPA pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan, dengan penambahan tersebut menunjukkan pemahaman peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih baik sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai indikator tuntasnya belajar dari peserta didik dapat tercapai.

Hasil refleksi proses pembelajaran prasiklus, keaktifan peserta didik masih sangat minim. Hasil observasi siklus I, aktifitas peserta didik masih fokus pada kegiatan melihat video pembelajaran dan slide materi yang ditampilkan saat pembelajaran akan tetapi keaktifan peserta didik sudah lebih baik dibandingkan dengan tahap prasiklus, belum nampak adanya diferensiasi produk di siklus I ini. Hasil observasi siklus II, peserta didik tidak hanya melihat video pembelajaran dan slide materi akan tetapi juga sangat aktif saat pelajaran berlangsung dan diferensiasi produk sudah terlaksana, produk yang dibuat yakni ringkasan pembelajaran yang dibuat peserta didik dengan cara bervariasi. Ada yang membuat dalam bentuk *mind map*, narasi, tabel pengamatan, dan poster.

Keunggulan penelitian ini yakni peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menampilkan video pembelajaran dan slide materi yang memikat pada semua siklus. Terdapatnya kelemahan yang terjadi pada siklus I diakibatkan perilaku peserta didik masih malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan sehingga kurang aktif saat

---

<sup>11</sup> Dedi Iskandar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Volume 1, Nomor 2, (2021): 123-140.

pembelajaran serta kurangnya pendampingan guru pada kelompok level 1, sedangkan pada siklus II kekurangan siklus I sudah teratasi karena guru sudah memberi pendampingan yang proporsional serta peserta didik sudah berpartisipasi aktif serta mulai nyaman dengan pembelajaran berdiferensiasi.

### **Kesimpulan**

Implementasi proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam lingkup diferensiasi dengan pokok bahasan Makanan dan Sistem Pencernaan peserta didik VIII E SMP Negeri 3 Pamekasan. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dengan meningkatnya jumlah kategori tuntas peserta didik di siklus I memiliki persentase sebesar 62,07% serta di siklus II memperoleh kategori tuntas sebanyak 93,10% dengan berpedoman pada KKM mata pelajaran IPA yaitu 68.

Guru disarankan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran IPA dikarenakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, menumbuhkan motivasi diri serta mampu memacu semangat peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Guru juga bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikombinasikan dengan model serta metode pembelajaran lain disesuaikan dengan pokok bahasan, keberagaman peserta didik, serta ketersediaan sarana prasarana di sekolah masing-masing.

### Daftar Pustaka

- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta didik di Kelas Inklusif" *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 2, No. 3, (Mei, 2016).
- Gao, Xuefei. *et. al.* "Establishment of Porcine and Human Expanded Potential Stem Cells". *Nature Cell Biology*, 21, 6, (2019).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Herwina, Wiwin "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 35 No. 2 (Oktober, 2021).
- Iskandar, Dedi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Volume 1, Nomor 2, (2021).
- Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama, 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuni, Ayu Sri. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Volume 12, Nomor 2, (Juni, 2022).
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yuberti, *Teori Belajar dan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.